

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Hiperurisemia adalah suatu kondisi di mana jumlah asam urat dalam darah meningkat. Hati manusia bertanggung jawab untuk metabolisme purin. Hal ini dapat menyebabkan kristal terbentuk di daerah sendi sebagai akibat dari tingkat tinggi dalam aliran darah, menyebabkan penderitaan. Peningkatan metabolisme dan penurunan sekresi asam urat adalah indikatornya (Murray, 2009).

Berat badan, makanan yang kaya purin, usia, penggunaan alkohol yang berlebihan, dan faktor-faktor lain semuanya berperan dalam meningkatkan kadar asam urat. Hewan atau ikan lain, seperti lobster, kepiting, dan jeroan, adalah contoh makanan yang kuat purin. Peningkatan hiperurisemia ini berada dikisaran umur 30 tahun untuk laki-laki, dan 50 tahun untuk perempuan, maka dari pada teori yang dikemukakan bahwa kaum laki-laki lebih rentan terkena hiperurisemia dari pada perempuan (Dipiro, 2008). Karena wanita memproduksi hormon estrogen (Harrison's, 2008) yang dapat menyebabkan asam urat tumbuh melalui ginjal, kadar asam urat tetap terkendali (Price and Wilson, 2006).

Indonesia dikenal memiliki berbagai macam tumbuhan, termasuk tumbuhan obat tradisional. Obat tradisional masih digunakan untuk mengobati penyakit oleh hampir semua generasi sebelumnya, karena biaya dan aksesibilitasnya yang rendah. Tumbuhan seperti daun sembung dan daun dewa digunakan dalam pengobatan tradisional.

Daun sembung (*Blumea balsamifera*) dikatakan efektif dalam pengobatan asam urat, terbukti dari penelitian yang menemukan flavonol, borneol, kamper, lineol, dan tanin menjadi kandungan kimia penurun asam urat (Balitro, N.S., 2009). Daun dewa juga dapat berfungsi sebagai agen antihiperurisemia pada ayam leghorn yang diinduksi dengan jus hati ayam menggunakan metode sokletasi, menurut sebuah penelitian (Silaban, 2005). Pada penelitian sebelumnya adapun kandungan kimia daun dewa yaitu alkaloid saponin, flavonoid, dan tanin (Abdullah, 2003). Flavonoid dan saponin sebagai antioksidan juga sebagai inhibitor xantin oksidase merupakan dua komponen kimia yang bersifat antihiperurisemia (Yulianto, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ekstrak daun sembung (*Bulmea balsamifera*) dan daun dewa (*Gynura pseudochina*) memiliki peran sebagai antihiperurisemia atau tidak pada mencit. Metode ekstraksi yang digunakan adalah maserasi, dan ekstrak kental dari dua tanaman famili *Asteraceae* diperoleh setelah tahap maserasi selesai, serta mengevaluasi efek hiperurisemia menggunakan perlakuan eksperimental pada mencit.

### 1.1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian :

Apakah ekstrak etanol daun sembung dan dewa dapat berperan sebagai antihiperurisemia pada mencit ?

### 1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

Mengetahui peran ekstrak etanol daun sembung dan dewa sebagai antihiperurisemia pada mencit.

### 1.3. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian dapat menjadi data ilmiah mengenai khasiat dari daun sembung (*Bulmea balsamifera*) dan daun dewa (*Gynura pseudochina*) yang dapat digunakan sebagai antihiperurisemia.

#### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian dapat memberikan informasi mengenai aktivitas antihiperurisemia ekstrak ertanol dari daun sembung (*Bulmea balsamifer*) dan daun dewa (*Gynura pseudochina*)



